

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Pendekatan Masalah**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode fenomenologi deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara komprehensif, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam konteks alam dan alam yang khusus, dan melalui deskripsi bahasa dan teks, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu studi yang mengkaji pengalaman manusia dengan mendeskripsikan identitas partisipan penelitian sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan, yaitu studi peran Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna terhadap kepatuhan minum obat *Antiretroviral* (ARV) pada ODHA laki seks laki di Kota Semarang.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna di Kota Semarang. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok LSL di Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna kota Semarang yang bersedia menjadi informan, dengan menggunakan teknik sampling *purposive*

*sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data untuk pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus tersebut, seperti orang yang dianggap paling mengetahui harapan kita, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga peneliti dapat lebih mudah mengeksplorasi objek / kondisi sosial yang diteliti (Sugiono, 2017)

Teknik *sampling purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti :

1. Menggunakan ARV baik yang pernah putus berobat maupun tidak pernah putus
2. Mengakui atau mendapat pengakuan sebagai seorang LSL
3. Telah melakukan hubungan seks lebih dari 2 tahun
4. LSL yang memiliki usia pada dewasa awal yaitu 20-40 tahun

Informan pada penelitian ini berjumlah 7 informan dimana didapatkan dari jumlah anggota KDS Arjuna yang sudah ODHA dan sudah melakukan pengobatan ARV sebanyak 107 orang, dengan jumlah laki-laki 70 orang dan wanita 37 orang, kemudian dikelompokkan kembali dengan kategori mengakui atau mendapat pengakuan sebagai seorang LSL sebanyak 48 orang dan laki-laki tulen berjumlah 22 orang. Kemudian peneliti memiliki kriteria khusus yaitu LSL yang sudah melakukan hubungan seks lebih dari 2 tahun sejumlah 26 orang dan dari jumlah tersebut yang memiliki usia pada dewasa awal yaitu umur 20-40 tahun sehingga didapatkan sebanyak 7 informan. Dalam

pemilihan informan peneliti dibantu oleh salah satu triangulasi dari penelitian ini yaitu pibina KDS Arjuna.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu peran Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna terhadap kepatuhan minum obat *Antiretroviral* (ARV) pada ODHA laki seks laki. Objek utama dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa focus dalam penelitian ini adalah peran Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna terhadap kepatuhan minum obat *Antiretroviral* (ARV) pada ODHA laki seks laki. Metode fenomenologi bertujuan untuk mendeskripsikan makna pengalaman hidup yang dialami sebagian orang berkenaan dengan konsep atau fenomena tertentu.

Fokus dari model metode fenomenologi adalah pada pengalaman pribadi. Bagaimana seorang individu menafsirkan pengalaman terkait dengan fenomena tertentu, yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas di sini bukan sekadar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan struktur dan tingkat kesadaran pribadi. Karena metode fenomenologi berfokus pada pengalaman pribadi pribadi, objek penelitiannya adalah orang yang mengalami peristiwa atau fenomena secara langsung, bukan orang yang mengetahui fenomena tersebut secara tidak langsung atau melalui beberapa media (Ghony & Fauzan, 2012).

#### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan pembiasan dalam memahami permasalahan, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai bahan acuan sebagai berikut :

##### 1. LSL

Laki seks laki merupakan seseorang laki-laki yang berorientasi seks terhadap sesama jenis dan tidak biseksual.

##### 2. Kepatuhan Minum Obat *Antiretroviral* (ARV)

Pengobatan *antiretroviral* (ARV) mengharuskan ODHA untuk mematuhi dan mengobatinya secara teratur. Pelanggaran pengobatan dapat menyebabkan proses pengobatan gagal.

##### 3. Peran Kelompok Dukungan Sebaya

Kelompok dukungan sebaya adalah kelompok yang bertujuan memberikan dukungan bagi kehidupan sehari-hari setiap anggotanya dan berpengaruh besar terhadap kepatuhan ODHA dalam mengkonsumsi *antiretroviral* (ARV).

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek untuk memperoleh data. Sumber data utama untuk penelitian kualitatif berasal dari teks, bahasa, tindakan, dan data pendukung lainnya, seperti dokumen. Sumber data untuk penelitian ini antara lain (Sugiono, 2016).

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Data primer diperoleh dari informan utama dan informan triangulasi yaitu hasil observasi dan wawancara Laki Seks Laki (LSL).

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang dapat melengkapi dan memperkuat data penelitian. Apakah sumber data pembantu ini berasal dari orang-orang bekas, atau tidak langsung diperoleh data, data tersebut mendukung diskusi dan penelitian, karena beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan menelaah penelitian secara ketat.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan banyak buku, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut penelitian kualitatif Saryono (2013), instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, peneliti perlu “memvalidasi” sebagai alat bantu agar peneliti siap melakukan penelitian dan kemudian melakukan penelitian lapangan. Verifikasi peneliti sebagai alat bantu meliputi pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan di bidang penelitian, dan penyiapan peneliti untuk memasuki objek

penelitian akademik dan logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam tahap ini penelitian sudah mengikuti kegiatan di Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna di Kota Semarang dan sudah melakukan pendekatan dengan LSL di Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna di Kota Semarang. Selain kegiatan yang diadakan peneliti juga melakukan pendekatan dengan Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna di Kota Semarang yang menjadi Informan dengan cara melakukan *sharing* bersama.

Menurut Sugiono (2017), teknologi pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data secara umum memiliki tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan.

Menurut Riduwan (2010) pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada saat wawancara mendalam dengan melihat mimi wajah saat menjawab pertanyaan dari peneliti apakah informan menjawab dengan mimik wajah bahagia, sedih, kecewa, ataupun marah, melihat gerak-gerik dari Informan saat menjawab,

apakah informan ketika menjawab pertanyaan dengan gerak-gerik gelisah ataupun tenang.

#### 1. Wawancara (*interview*)

Menurut Moleong (2009), wawancara adalah percakapan untuk tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Sugiono (2017), jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur. Jenis ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Berikut beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur :

- a. Pertanyaan lebih terbuka, akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicara.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
- c. Bersifat lebih fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban).
- d. Ada pedoman wawancara yang akan menjadi patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.
- e. Tujuan dari wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Jika peneliti bermaksud melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, dan peneliti juga ingin mengetahui lebih banyak tentang informan dan jumlah informan yang sedikit, maka wawancara akan digunakan sebagai teknik pengumpulan

data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kelompok LSL dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan data yang ingin didapat.

## 2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk teks, gambar atau karya peringatn seseorang. Dokumen yang disediakan dalam bentuk tertulis, seperti diari, kehidupan (*life history*), cerita, biografi, dll. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar *real-time*, sketsa, dll. Dokumen berupa karya, seperti karya seni, bisa berupa gambar, patung, film, dan bentuk lainnya. Penelitian kepustakaan merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Jika mendapatkan dukungan pribadi dari masa kanak-kanak, sekolah, pekerjaan, komunitas, dan otobiografi maka hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / kredibel. Jika ada dukungan dari foto atau makalah akademis dan artistik yang ada, hasil penelitian juga akan lebih kredibel.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan foto saat melakukan pendekatan dan saat melakukan wawancara.

## G. Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian kasus ini peneliti menggunakan prosedur atau langkah-langkah dari persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

### 1. Persiapan

- a. Mencari permasalahan yang akan dijadikan tema dalam penelitian untuk digunakan dalam proses pengambilan data
- b. Mencari pustaka seperti buku dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya
- c. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait proses pengambilan data
- d. Mengunjungi KDS Arjuna untuk melakukan perijinan untuk dilakukanya penelitian
- e. Menentukan informan yang akan ikut berpartisipasi dalam penelitian. Menggunakan teknik purposive sampling dari *key informan* yaitu dengan bertanya kepada Pembina KDS Arjuna tentang kriteria yang sudah ditetapkan.
- f. Mempersiapkan pedoman wawancara serta alat yang akan digunakan pada saat melakukan wawancara

### 2. Pengumpulan data

- a. Melakukan pendekatan dengan subjek penelitian melalui *Focus Grup Discussion* (FGD) sebelum dilakukan wawancara mendalam

- b. Meminta persetujuan kepada subjek untuk dilakukan wawancara untuk menjadi informan penelitian
  - c. Menentukan jadwal pelaksanaan wawancara
  - d. Pelaksanaan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disetujui dosen pembimbing
3. Analisis data
- a. Setelah melakukan wawancara data yang diperoleh dilakukan pengolahan
  - b. Melakukan konfirmasi dengan menggunakan teknik keabsahan dengan triangulasi sumber yaitu pada Pembina KDS Arjuna
  - c. Melakukan analisis data mengambil kesimpulan verifikasi
4. Penyusunan laporan penelitian
- a. Menyusun laporan berdasarkan data yang sudah diperoleh dan dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing

#### **H. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pembina dari kelompok LSL di Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna kota Semarang, yang benar-benar mengetahui informasi tentang kelompok LSL yang menjadi informan penelitian.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data reduction* (merangkum)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dibentuk dalam bentuk table, grafik, *phi chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2017) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

bersifat naratif. Hal ini mempermudah peneliti untuk memahami masalah masalah yang ada yaitu tentang peran kelompok dukungan sebaya Arjuna di kota Semarang.

### 3. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.